

Abstrak

Tesis ini membahas tentang kekerasan simbolik dalam media atau lebih spesifik lagi dalam sinetron remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semiotika. Sinetron remaja yang menghiasi layar televisi telah terbukti memiliki muatan kekerasan baik psikologis maupun fisik akan tetapi ada bentuk kekerasan lain yang seringkali luput dari pengawasan penonton dan KPI, yaitu kekerasan simbolik yang berlangsung dengan sangat halus sehingga seringkali hal tersebut tidak disadari oleh korbannya dan memungkinkan untuk berlangsung berulang-ulang dan dapat berujung menjadi kekerasan psikologis maupun fisik. Dalam konteks penelitian ini, kekerasan simbolik yang terjadi dalam sinetron remaja direpresentasikan dalam dominasi kultural dan sosial.

Sebagaimana kekerasan pada umumnya yang memiliki korban dan pelaku, maka dalam konteks penelitian ini korban dari kekerasan simbolik melalui dominasi kultural dan sosial adalah sosok remaja yang digambarkan secara negatif atau menjurus kepada stereotype. Sosok remaja, atribut, aktifitas, maupun pandangannya terhadap perbedaan kelas inilah yang kental dengan kekerasan simbolik. Di sisi lain pelaku dari kekerasan simbolik ini adalah media atau lebih spesifik lagi sinetron remaja yang secara sengaja menampilkan sosok remaja yang jauh dari nilai-nilai positif yang mungkin muncul dalam realita kehidupan remaja. Sedangkan Sinetron sebagai budaya pop berpotensi cepat merebut perhatian dan pemahaman audiens, sehingga jika representasi semacam ini dilanggengkan akan memberikan dampak negatif bagi sosok remaja sendiri maupun penontonnya.

Kata kunci : Kekerasan simbolik, sinetron remaja, stereotip